

## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scrip di Kelas XII. IPA.I SMAN 2 Lengayang**

Srina Nengsih

SMA Negeri 2 Lengayang, Jl. Lakitan, Lakitan, Kec. Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat  
srinanengsih54@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to disclose information and discuss Efforts to Improve Students' Chemistry Learning Outcomes Through the Scrip Type Cooperative Learning Model in Class XII. IPA.1 SMAN 2 Lengayang. This type of research is classroom action research (CAR). This research was conducted at SMAN 2 Lengayang, Pesisir Selatan District. The subjects of this study were students of class XII. IPA.1 SMAN 2 Lengayang, totaling 29 people. This research will be carried out in the odd semester of the 2022/2023 school year. The research procedure consisted of two cycles with two meetings in each cycle. Each cycle consists of four stages of research namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection in this study was carried out using field note techniques, student worksheets, written tests, observation and documentation. Data analysis techniques use percentage formulas and data reduction. From this research, the learning outcomes of class XII.IPA students were obtained. I SMAN 2 Lengayang Academic Year 2022/2023 with Cooperative media Scrip types in Chemistry learning, this can be seen in Cycle I the average student learning achievement was 80.86 with 62% of students who completed 62% or 18 out of 29 students. In Cycle II, the average student learning outcomes were 84.55 with the number of students who completed 25 of the 29 students. Based on the results of this study indicate that the Scrip Type Cooperative Learning Model can improve students' chemistry learning outcomes by giving gifts.

**Keywords:** Chemistry Learning Outcomes, Scrip Type Cooperative Learning Model

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scrip di Kelas XII. IPA.1 SMAN 2 Lengayang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII. IPA.1 SMAN 2 Lengayang yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja siswa, tes tertulis, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan reduksi data. Dari penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa kelas XII.IPA. I SMAN 2 Lengayang Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan media Kooperatif Tipe scrip dalam pembelajaran Kimia, hal ini dapat dilihat pada Siklus I rata-rata hasil belajar siswa 80,86 dengan siswa yang tuntas 62% atau 18 orang dari 29 jumlah siswa. Pada Siklus ke II rata-rata hasil belajar siswa 84,55 dengan jumlah siswa yang tuntas 25 orang dari 29 orang jumlah siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scrip dapat meningkatkan hasil belajar Kimia siswa dengan tindakan memberikan hadiah.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Kimia, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scrip

Copyright (c) 2023 Srina Nengsih

Corresponding author: Srina Nengsih

Email Address: [srinanengsih54@gmail.com](mailto:srinanengsih54@gmail.com) (Jl. Lakitan, Lakitan, Kec. Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan)

Received 13 January 2023, Accepted 19 January 2023, Published 22 January 2023

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa yang diatur dengan undang - undang (UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang - Undang No.20 tahun 2006 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari uraian tersebut sangatlah jelas bahwa tanggung jawab seorang guru tidaklah mudah dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tidaklah selalu berjalan lancar, tetapi adakalanya mengalami hambatanhambatan atau kesulitan baik yang dialami guru dalam mengajar maupun kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar. Pada pelaksanaannya guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memahami setiap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta harus mampu menentukan berbagai macam strategi, metode serta media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien (Fokusmedia: Bandung, 2006:18).

Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya dikelas XII IPA/1 masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah. Bagi sebagian peserta didik banyak yang beranggapan bahwa mata pelajaran Kimia adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami karena banyaknya Rumus. Hal ini terbukti dari data ulangan harian masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM (80). Dari 29 jumlah siswa kelas XII IPA.1 hanya 9 orang (31%) yang tuntas belajar, selebihnya 20 orang (69%) lagi belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa akan materi yang kurang dalam, serta di dukung oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dakam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan beragam metode pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran Kimia yaitu model pembelajaran Cooperative Tipe Script.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk mangadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini penulis memberi judul penelitian yakni: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scrip di Kelas XII. IPA.1 SMAN 2 Lengayang”.

Belajar dapat dipahami sebagai berusaha dan berlatih supaya mendapat suatu kepandaiaan. Menurut Walker (dalam Riyanto, 2012:5) belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan

rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samarsamar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Kimia sebagai ilmu memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Kimia merupakan salah satu ilmu pengetahuan tentang fenomena alam dan pengukuran dengan perluasan pada konsep abstrak. Produk keilmuan Kimia berwujud kumpulan fakta-fakta maupun konsep-konsep sebagai hasil dari proses keilmuan kimia (Sudjoko, 2001:2).

Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk memudahkan penyampaian materi yang akan diajarkan. Menurut Joice & Weil dalam Isjoni (2013: 50) model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, menyusun materi pembelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di kelasnya.

Kagan (2000:1) mengatakan bahwa belajar kooperatif adalah suatu istilah yang digunakan dalam prosedur pembelajaran interaktif, dimana siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan berbagai masalah. Setiap siswa tidak hanya menyelesaikan tugas individualnya, tetapi juga berkewajiban membantu tugas teman sekelompoknya, sampai semua anggota kelompok belajar dapat memahami suatu konsep materi tersebut.

Metode Cooperative Script dikenal juga dengan nama metode Skrip Koperatif. Model pembelajaran script cooperative merupakan model pembelajaran berpasang-pasangan dan masing-masing individu dalam pasangan yang ada mengintisarikan materi-materi yang telah dipelajari (Kurniasih, 2015: 120). Menurut Aqib (2014: 19) script cooperative adalah model belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengintisarikan, bagian-bagian dari materi yang telah dipelajari.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII. IPA.1 SMAN 2 Lengayang yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja siswa, tes tertulis, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan reduksi data.

## HASIL DAN DISKUSI

### *Siklus I*

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis , tanggal 11/08-2022, jam pelajaran 4 –5 dengan materi Menganalisis fenomena sifat koligatif larutan ( penurunan tekanan uap jenuh, kenaikan titik dididih, penurunan titik beku, dan tekanan osmosis. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12/08-2022, jam pelajaran 5-6 dengan materi Menyajikan Penulusuran informasi tentang kegunaan prinsip sifat kolagatif larutan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan dalam siklus ini berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mengungkapkan informasi dan membahas tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scrip di Kelas XII. IPA.1 SMAN 2 Lengayang, maka pengamatan tindakan dengan menggunakan instrument sebagai berikut. Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model Kooperatif Tipe Scrip dalam proses pembelajaran Kimia. Hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

<b>Hasil Belajar</b>	<b>Nilai/jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Jumlah siswa yang tuntas	18 Orang	68%
Jumlah siswa yang belum tuntas	11 Orang	32%
Jumlah nilai	2345	
Rata-rata	80,86	
KKM	80	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan model Kooperatif Tipe Scrip di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 80,86 dengan presentase 62% atau 18 peserta didik dari 29 orang yang tuntas belajar. Sehingga masih terdapat 38% atau 11 orang lagi yang belum tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik sudah banyak yang tuntas belajar, namun ketuntasan yang dikehendaki belum mencapai target yang diinginkan sebesar 80% siswa yang tuntas dengan KKM 80.

### *Siklus II*

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 18/08-2022, jam pelajaran 4-5 dengan materi Membedakan Sifat Koligatif Larutan Elektrolit dan Larutan non Elektrolit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 19/08-2022, jam pelajaran 5-6 dengan materi Menganalisis Data Percobaan untuk Menentukan Derajat Pengionan. Adapun kegiatan dalam siklus II ini berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Nilai/jumlah	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	25 Orang	86%
Jumlah siswa yang belum tuntas	4 Orang	14%
Jumlah nilai	2452	
Rata-rata	84,55	
KKM	80	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan model Kooperatif Tipe Scrip pada siklus II di peroleh rata – rata hasil belajar peserta didik yaitu 84,55 dengan presentase ketuntasan 86% atau 25 peserta didik dari 29 orang yang tuntas belajar. Sehingga masih terdapat 14% atau 4 orang lagi yang belum tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal peserta didik sudah banyak yang tuntas belajar, ketuntasan yang dikehendaki sudah mencapai target yang diinginkan sebesar 80% siswa yang tuntas dengan KKM 80.

## KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scrip pada mata pelajaran Kimia memberikan dampak positif. Jadi dapat disimpulkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe scrip ini dapat meningkatkan hasil belajar Kimia siswa di kelas XII. IPA.1 SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan tindakan memberikan hadiah.

## REFERENSI

- Aqib, Zainal. 2014. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelajaran, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Depdiknas, (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Depdiknas
- Isjoni. 2013. Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Kagan. 2000. Cooperative Learning Structure. Numbered Heads Together. (Online), (<http://Alt.Red/clnernet/numbered.htm>) diakses 3 Desember 2011.
- Kurniasih, I. (2015). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.
- Nana Sudjana 2010. Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung. ng - Undang No.20 tahun 2006 bab 1 pasal 1
- Sudjoko. 2001. Membantu Siswa Belajar IPA. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3
- UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1